

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok adalah salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia, yang menjadi penyebab berbagai penyakit kronis seperti kanker paru-paru, penyakit jantung, dan stroke, dengan tingkat kematian yang tinggi. Data dari World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa setiap tahun lebih dari 7 juta orang meninggal akibat kebiasaan merokok, di mana sekitar 6 juta adalah perokok aktif, dan 890.000 lainnya adalah perokok pasif (WHO, 2018).

Perilaku merokok sudah menjadi kebiasaan yang mengakar kuat, bahkan mulai terjadi pada usia remaja. Berdasarkan Riskesdas 2018, 54,2% perokok mencoba merokok pertama kali pada usia 15–19 tahun. Prevalensi perokok aktif di kelompok usia ini mencapai 19,6%, yang terdiri dari 12,7% perokok setiap hari dan 6,9% perokok kadang-kadang. Angka ini menunjukkan betapa rentannya remaja terhadap pengaruh merokok (Hermin & Kurnia, 2019).

Penelitian Global Youth Tobacco (GYT) juga mencatat bahwa prevalensi penggunaan produk tembakau di kalangan remaja Indonesia mencapai 19,2%, dengan 35,6% laki-laki dan 3,5% perempuan menjadi pengguna. Meskipun 80,8% remaja yang merokok menyatakan ingin berhenti, pengetahuan yang terbatas tentang bahaya merokok sering kali menjadi penghalang bagi remaja untuk mengambil langkah nyata. Banyak remaja meremehkan dampak negatif merokok karena efek buruknya tidak langsung terasa (Sari et al., 2023).

Sebagai upaya pengendalian tembakau, pemerintah Indonesia mewajibkan adanya peringatan berupa gambar dan tulisan pada kemasan rokok sejak Juni 2014. Peringatan tersebut bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok, mendorong perokok untuk berhenti, serta melindungi perokok pasif. Keberhasilan peringatan ini sangat bergantung pada tingkat pengetahuan dan persepsi individu terhadap pesan yang disampaikan. Pengetahuan yang memadai akan bahaya merokok dapat membantu membangun persepsi yang lebih kuat terhadap peringatan pada kemasan rokok, sehingga mendorong perubahan perilaku (Goldman, Ian. and Pabari, 2021).

Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat di mana perilaku merokok sering diamati, terutama di kalangan remaja laki-laki yang menganggap merokok sebagai simbol kedewasaan atau kejantanan (Ganda et al., 2024). Faktor-faktor seperti pengetahuan tentang bahaya merokok dan persepsi terhadap peringatan kesehatan memainkan peran penting dalam memengaruhi sikap dan perilaku merokok remaja. Komponen kognitif seperti pengetahuan membantu membentuk persepsi, yang dapat memengaruhi kesiapan bertindak terhadap informasi yang diterima (Sari et al., 2023).

Perokok di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari WHO dan Kementerian Kesehatan RI, jumlah perokok remaja meningkat dari tahun ke tahun. Persepsi siswa SMA terhadap merokok sangat beragam; ada yang menganggapnya sebagai gaya hidup, bentuk solidaritas, hingga pelarian dari tekanan psikologis.

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seseorang memahami dan memberi makna terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, persepsi perokok aktif terhadap kebiasaan merokok menjadi hal penting untuk dipelajari lebih dalam. Rata-rata siswa SMA mulai merokok pada usia 15 tahun, yang menjadi awal pembentukan sikap terhadap bahaya merokok.

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara pengetahuan siswa SMAN 2 Kota Blitar tentang bahaya merokok dan persepsi remaja terhadap tulisan peringatan pada kemasan rokok. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengetahuan memengaruhi persepsi siswa, serta memberikan dasar bagi upaya edukasi yang lebih efektif untuk menurunkan prevalensi merokok di kalangan remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Gambaran Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dan Persepsi tentang Tulisan Peringatan pada Kemasan Rokok di SMAN 2 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan tentang bahaya merokok dan persepsi tentang tulisan peringatan pada kemasan rokok di SMAN 2 Kota Blitar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa SMA tentang bahaya merokok.

- b. Mengidentifikasi persepsi siswa SMA terhadap tulisan peringatan pada kemasan rokok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Kontribusi Terhadap Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini membantu memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana pengetahuan tentang bahaya merokok dan persepsi terhadap tulisan pada bungkus rokok.

- b. Pengembangan Teori Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengetahuan teori kesehatan, terutama berkaitan dengan bahaya merokok dan persepsi terhadap tulisan pada bungkus rokok.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Praktisi Kesehatan

Penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan siswa SMA tentang bahaya merokok dan persepsi mereka terhadap tulisan pada bungkus rokok memiliki manfaat yang signifikan dalam upaya pencegahan merokok, promosi Kesehatan, dan kebijakan kesehatan masyarakat.

- b. Bagi Siswa Perokok

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran siswa yang merokok mengenai pengetahuan tentang bahaya merokok berubungan dengan perubahan persepsi mereka terhadap pesan yang ada pada bungkus

rokok. Menambah wawasan dan kesadaran tentang dampak buruk merokok terhadap kesehatan dan prestasi akademik.

c. Bagi Sekolah

Menjadi dasar pertimbangan dalam membuat kebijakan larangan merokok dan program konseling.

d. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi mengenai persepsi anaknya yang merokok dan pengaruh lingkungan terhadap perilaku tersebut.

e. Bagi Peneliti

Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan terkait perilaku kesehatan remaja.